

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian adalah proses yang digunakan untuk selalu meningkatkan produksi pertanian untuk seluruh konsumen yang juga mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan meningkatkan ilmu pengetahuan, edukasi, teknologi dan informasi, serta terampil untuk memperluas partisipasi petani dalam perkembangan usahanya. Pembangunan pertanian bukan hanya tugas satu kali untuk meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga merupakan proses yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan sosial yang positif, seperti perbaikan norma, perilaku, lembaga sosial yang lebih baik secara keseluruhan. Sektor pertanian adalah sektor penghasil utama bahan-bahan makanan dan bahan industri lainnya yaitu bahan sandang, pangan, dan papan yang bisa diperdagangkan. Pertanian masih terus menjalani proses pembangunan dan perkembangan. Hal ini juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian dan menjadikan pembangunan pertanian sebagai bagian dari pembangunan ekonomi. (Mosher, 1987)

Kontribusi lain dari konstruksi pertanian adalah kemampuannya untuk berfungsi sebagai pengaman dalam penyediaan pengalaman kerja bagi masyarakat di seluruh dunia. Penentu kualitas sumber daya alam lestari juga berperan dengan pembangunan pertanian. Kegiatan di bidang

pengembangan usaha pertanian memberikan sumbangan yang besar terhadap keadaan lingkungan hidup manusia, baik memperbaiki atau memperburuk suatu keadaan tertentu. Mengingat besarnya pengaruh rencana strategis pembangunan, maka hal tersebut harus dilaksanakan dengan keseriusan dan intensitas. Pembangunan pertanian akan berjalan lambat atau mungkin tidak berjalan sama sekali, jika tidak diikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Teknologi informasi merupakan salah satu inovasi yang dibutuhkan hewan peliharaan modern. Memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal juga membantu petani dengan mempermudah transportasi dan menyampaikan hasil produksi ke pasar dan konsumen tujuan. (Dumasari, 2020)

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dijelaskan bahwa pembangunan pertanian mengarahkan petani pada perkembangan petani yang lebih maju, efisien, dan tangguh. Pengertian petani yang maju, efisien, dan tangguh bisa mengarah pada konsep mikro dan makro dalam ekonomi pertanian. Hal ini berhubungan dengan sektor pertanian itu sendiri maupun sektor-sektor lain seperti industri, transportasi, perdagangan, dan keuangan. Menurut Siti Rochaeni (2023), pembangunan pertanian mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, peternak, dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang Pembangunan industri serta meningkatkan ekspor. Sementara Todaro dan Stephen (2011) menegaskan bahwa tujuan pembangunan pertanian yaitu peningkatan ketersediaan dan

perluasan distribusi barang-barang kebutuhan hidup seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan perlindungan, peningkatan standar hidup yang bukan hanya sekedar peningkatan pendapatan tetapi juga ketersediaan lapangan kerja yang lebih banyak, pendidikan yang lebih baik, serta perhatian lebih besar terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan; perluasan pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi individu dan bangsa secara keseluruhan.

## **B. Penyuluh Pertanian**

### **1. Pengertian Penyuluh**

Penyuluh pertanian adalah orang yang memberikan dorongan kepada petani agar dapat mengubah cara hidup dan kebiasaannya dulu dengan cara baru. Melalui proses yang akan dijelaskan oleh penyuluh akan meliputi pembelajaran usaha tani, pelatihan, dan juga usaha untuk meningkatkan produktivitas petani serta meningkatkan hubungan antara keluarga petani maupun masyarakat. Pada kenyataannya, kualifikasi seorang penyuluh bukan sekedar memenuhi syarat keterampilan saja namun hal ini juga berarti bahwa ikatan sosial atau latar belakang sosial budaya seringkali lebih bermanfaat, oleh karena itu mungkin diperlukan ikatan sosial dengan masyarakat sekitar. (Mardikanto, 1993)

Penyuluh pertanian adalah sistem pendidikan non-formal bagi guru dan siswa untuk membantu mereka menjadi guru yang lebih baik, menghasilkan pekerjaan yang lebih menguntungkan dan berkualitas tinggi, serta bermasyarakat dengan lebih baik. Penyuluhan pertanian

melibatkan proses komunikasi umpan balik dan ada evaluasi terhadap perubahan perilaku sasaran yang dikapahinya. Akibatnya penyuluhan lebih jauh dari sekedar penerangan. Penyuluhan pada petani dimulai pada tahun 1900an, yaitu pada masa pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia. Terdapat dua organisasi yang tidak banyak berubah sejak penyuluh pertama kali ditemukan hingga saat ini. Organisasi-organisasi tersebut adalah pemerintah yang menyediakan penyuluhan, dan petani yang menerima penyuluhan. Pemerintah, petani, keluarga petani, lembaga swasta swadaya masyarakat dan sebagainya dalam penyuluh pertanian berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan. (Yustiana dan Sudrajat, 2003).

## 2. Tujuan Penyuluh

Penyuluhan pertanian adalah proses edukatif bagi pelaku utama serta pelaku usaha untuk menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan merupakan salah satu cara pemerintah mendorong perkembangan pertanian. Penyuluhan juga merupakan suatu upaya perbaikan dalam mutu hidup manusia, baik secara fisik dan mental, ekonomi, maupun sosial budayanya. Terkait ini, penyuluh pertanian mempunyai tujuan yang diarahkan dalam perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan

perbaikan kehidupan petani dan masyarakat sekitarnya (*better living*). (Mardikanto, 2009)

Sementara itu di sisi lain, petani mempunyai hak untuk memberikan penolakan terhadap saran-saran yang diberikan penyuluh. Penolakan seperti itu sering terjadi dan bisa berlangsung secara manifest atau laten. Biasanya petani bersedia untuk hadir pada penyuluhan yang dilaksanakan sampai akhir namun, kebanyakan petani tidak bersedia untuk menerapkan pelatihan yang sudah dijalankan dalam proses produksi. Penyesuaian program pembangunan pertanian perlu dilakukan dengan cara berbudaya petani lokal, hal ini merupakan salah bentuk menghindari kondisi penolakan petani. Petani dapat menerima semua ide dan inovasi tergantung pada kesiapan dan kematangan petani. Dengan demikian penyuluh dapat mencapai sasarannya jika perubahan terjadi sesuai yang diinginkan (Ilham, 2010).

★ Dalam hal tersebut di atas, tujuan penyuluh pertanian sebagai alat pembinaan pertanian adalah untuk meningkatkan laju penyebaran ide atau inovasi kepada petani di wilayah yang lebih luas. Penyuluh juga dapat melakukan bentuk pendekatan petani lainnya, seperti pengulangan materi, pembujukan, imitasi, pendidikan lapang, propaganda atau promosi, kampanye dan uji coba skala kecil untuk membuktikan hasil pencapaian. Salah satu strategi pendekatan yang disebutkan di atas dapat digabungkan secara selaras sesuai dengan situasi, kebutuhan, dan permasalahan petani (Aminah, 2003).

### 3. Peran Penyuluh

Partisipasi petani dalam proyek atau kegiatan adalah salah satu cara untuk mendapatkan manfaat dari penilaian potensi petani berdasarkan biaya dibandingkan dengan biaya yang diperlukan. Sebagai bagian dari proses tersebut, diperlukan berbagai kompetensi, mekanisme, dan praktik kerja. Hal ini mencakup sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif serta penerapan kreatif yang memenuhi persyaratan penerapan undang-undang no.16 pada sistem penyuluhan, pertanian, perikanan, dan kehutanan tahun 2006 yang bertujuan untuk memperkuat masyarakat lokal dan dukungan otonomi daerah. (Irawan, 2011)

Menurut Totok Mardikanto (2009), peran penyuluh merupakan sebuah rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi dari proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, organisator dan dinamisor, sebagai teknisi dan juga konsultan.

Mengutip dari jurnal agrinesia Vol.5 No.2 Tahun 2021, peran penyuluh yang adalah sebagai motivator, innovator, fassilitator, dan komunikator, yaitu :

#### a. Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator dalam kerja kelompok petani merupakan salah satu tugas yang diharapkan dapat dilaksanakan guna menanamkan rasa percaya diri pada petani sehingga

termotivasi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Penyuluhan berperan untuk memunculkan motivasi yang ada pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, dan penggerak yang ditunjuk untuk memberi semangat mencapai tujuan. Dengan memberikan motivasi yang mendorong diskusi mengenai isu-isu mendesak dan kebutuhan masyarakat, penyuluh dapat memperkuat rasa kebersamaan dan memastikannya tumbuh semakin kuat. (Virginia *et al.*, 2019)

b. Innovator

Penyuluh diharapkan mampu menemukan ide-ide baru dengan memanfaatkan strategi yang ada untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas produksinya. Ikatan yang kuat antara petani dan penyuluh sangat penting bagi penyuluh untuk memperoleh kepercayaan petani, sehingga respons petani terhadap penyuluh lebih mudah untuk dipahami dan diterima. Penyuluh mempunyai kemampuan dalam menunjukkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai produksi tani. Informasi dan teknologi yang disampaikan secara efektif baik secara langsung atau tidak dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran sebagai pengguna teknologi, seperti media yang bersifat audiovisual, media yang bersifat fisik, atau media yang tertulis. Dalam kaitannya dengan kegiatan

pertanian media yang digunakan sangat penting dalam penyaluran pesan. (Angela *et al.*, 2021)

c. Fasilitator

Peran Penyuluh sebagai fasilitator harus membantu kelompok tani memahami tujuan bersama dan membuat rencana tindakan untuk mencapainya tanpa berpindah posisi selama diskusi. Penyuluh juga segera bisa memberi petani untuk mencapai kesepakatan bersama pada setiap hambatan atau ada perdebatan, agar memiliki dasar yang kuat untuk tindakan di masa depan. Penyuluh diyakini mampu membantu petani dalam memberikan kelancaran jalan keluar atau solusi mudah, baik dalam penyuluhan, dalam proses belajar mengajar, maupun dalam memberikan dukungan terhadap usaha tani (Mernawati, 2018).

d. Komunikator

Terdapat empat faktor secara keseluruhan yang dapat meningkatkan efisiensi komunikasi, yaitu keterampilan komunikasi, ketangguhan mental, tingkat pemahaman, dan kedudukan dalam sistem sosial budaya. Komunikasi sangat penting bagi setiap kelompok, individu, relasi, dan organisasi. Selain itu, komunikasi berfungsi sebagai sarana bagi penyuluh untuk memajukan pengetahuan dan memberikan manfaat bagi masyarakat tani. Hal ini juga mengungkapkan bagaimana penyuluh menghasilkan kesan

serta kemampuan penyuluh untuk berkomunikasi secara lebih efektif dengan Sasarannya atau masyarakat tani (Yuhana, 2008).

### **C. Kelompok Tani**

Aspek krusial dalam proses pembangunan pertanian adalah kerja sama petani, yang dicontohkan dengan menciptakan kelompok petani yang kohesif. Kelompok tani sendiri merupakan suatu kelembagaan yang dibentuk atas dasar rasa saling menghormati, kondisi lingkungan yang dimiliki bersama, dan tanggung jawab bersama yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota serta memulai perubahan baru yang lebih berkualitas dibandingkan yang dilakukan oleh petani secara individu. Kelompok tani adalah sekelompok tani atau disebut juga petani, yang terdiri dari pria dan wanita dewasa maupun pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah atas kelompok dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan pengembangan ke dalam langkah operasional, keberadaan kelompok pertanian sebagai titik penting untuk menjalankan dan menjemahkan konsep hak petani. Dengan demikian, kelompok tani yang bertumpu pada landasan adanya kebersamaan kepentingan antar petani menjadikan kelompok tani mampu membuka akses terhadap seluruh sumber daya, seperti daya alam, sumber daya manusia, modal, informasi, dan sarana prasana dalam mengembangkan usaha taninya. (Setiana, 2005)

Ciri-ciri kelompok tani yaitu terjadinya interaksi yang berkesinambungan antar anggota dengan jangka waktu yang relatif lama, setiap anggota menyadari dirinya adalah bagian dari kelompok ataupun kelompok mengakuinya sebagai anggota, adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut, juga tujuan yang akan dicapai. Adanya struktur yang bertujuan agar para anggota mengetahui hubungan-hubungan antar peranan, tugas, hak, dan kewajiban yang semuanya hadir dalam kelompok tersebut. Adanya unsur pengikat antar petani yang tergabung dalam satu kelompok yang menjadikan petani tergabung dalam satu kelompok tersebut. Unsur pengikat tersebut berupa kepentingan yang sama antar anggota, kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama antar anggota, adanya kader yang menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh para petani. Pembentukan kelompok tani ditujukan untuk membantu penyuluhan yang dilaksanakan pada petani lebih mudah. Penyuluh mempunyai kemampuan mengirimkan materi dan berlatih dengan cepat kepada banyak petani yang sudah berada dalam kelompok. Hal ini juga memudahkan pemerintah negara dalam urusan pendataan serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kelembagaan (Winardi, 2005).

Kelompok tani mempunyai berbagai fungsi baik bagi kelompok tani maupun anggota individunya. Tujuan dari kelompok tani adalah sebagai komunitas belajar di mana para peserta dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Setiap anggota dapat bekerja keras dan

mandiri demi kesejahteraan mereka sendiri, meningkatkan produksi dan pendapatan. Dalam arti lain, petani bisa memiliki kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Kelompok tani juga berfungsi sebagai wahana kerjasama antar anggota dan antar kelompok. Melalui pertanian kolaboratif diharapkan usahatani menjadi lebih efisien dan mampu menangani ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Peran lain dari tani adalah usaha yang dijalankan oleh masing-masing anggota kelompok. Secara umum usaha ini patut dievaluasi sebagai salah satu usaha yang dapat diterapkan untuk mencapai tingkat perekonomian, baik ditinjau dari segi kuantitas, kualitas, maupun konsistensi (Prasetyo, 2022).

#### **D. Tanaman Pangan**

Tanaman pangan merupakan bagian dari sektor pertanian sebagai subsektor yang sangat penting dalam ketahanan pangan nasional. Tanaman pangan juga merupakan salah satu jenis tanaman yang mengandung protein dan karbohidrat sebagai sumber energi manusia. Tanaman pangan termasuk dalam anggota suku padi-padian, seperti jenis antara lain. Tanaman pangan yang banyak dikonsumsi manusia, tanaman padi, jagung, gandum, gandum hitam, biji-bijian adalah segala penghasil biji-bijian yang didalamnya terkandung karbohidrat dan protein, yang sering kita konsumsi antara lain kedelai, kacang tanah dan kacang hijau, umbi-umbian adalah tanaman yang dipanen umbinya karena di umbi terdapat karbohidrat untuk sumber nutrisi bagi tubuh. Diantaranya adalah ubi kayu (singkong), ubi jalar, talas, wortel, kentang, ganyong, dan lain sebagainya (A.Romadhon, 2016).

Dua jenis pangan yang umum dan banyak ditanam di Indonesia adalah jagung (*Zea mays*) dan padi (*Oryzae sativa*). Padi adalah bahan pangan yang paling umum digunakan, dan tidak hanya ditemukan di Indonesia hampir separuh populasi dunia sangat bergantung pada padi. Sebagai bahan makanan pokok, padi merupakan komponen penting yang sangat dibutuhkan, karena kerusakan panen dapat menyebabkan kelaparan dan kematian. Jumlah penduduk yang semakin banyak berarti kebutuhan masyarakat pun semakin meningkat (Suparyono dan Setyono 1993). Padi dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu padi sawah (irigasi), padi tadah hujan (huma), dan padi air dalam. Padi sawah juga dikenal sebagai irigasi, yaitu jenis padi yang membutuhkan aliran udara yang konstan. Distribusi udara yang baik ditambah dengan sistem irigasi yang efisien merupakan faktor yang mengurangi produktivitas serbuk gergaji secara signifikan. Jika sistem kekebalan tubuh berfungsi dengan baik, otot tidak akan terkena risiko kekeringan. (Sastrapradja, 2012)

Jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang tumbuh tidak hanya di daerah tropis namun juga di daerah subtropis. Seperti halnya padi, jagung juga merupakan jenis tanaman tahunan yang sering berbuah dan akhirnya mati. Selama tahap awal pengembangannya, jagung tidak membutuhkan ketersediaan air yang banyak. Oleh karena itu, di wilayah dengan iklim yang berubah dengan cepat, jagung merupakan tanaman pangan pokok. Umumnya jagung ditanam pada musim penghujan dan akan berubah warna menjadi coklat setelah tiga minggu. Jagung memiliki 3

jenis yang dikelompokkan berdasarkan umur jagung yaitu jagung berumur pendek (genjah) dengan umur tanam 75-90 hari, jagung berumur sedang (tengahan) dengan umur tanam 90-120 hari, dan jagung berumur panjang dengan masa tanam 120 hari (Sastrpradja, 2012).

Adapun jenis-jenis yang terdapat di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Jagung manis yaitu jenis jagung yang dipanen ketika masih muda. Jagung manis muda mengandung kadar gula yang lebih tinggi daripada pati biji, sehingga rasanya pun lebih manis dan nikmat. Bijinya jagung manis juga lebih empuk dan berair.
2. Jagung Hibrida, yaitu jagung yang dihasilkan dua atau lebih varietas jagung. Biasanya dimanfaatkan untuk konsumsi manusia, pakan ternak, dan bahan baku industri. Mempunyai karakteristik produktivitas yang lebih tinggi dan tahan terhadap hama dan penyakit, terkadang jagung ini juga diolah dengan cara di pipil.
3. Jagung ketan, memiliki tekstur yang lebih pulen dibandingkan dengan jagung manis. Jagung ini sering diolah menjadi berbagai makanan tradisional, seperti wajik, lempur, dan ketan jagung. Jagung ketan juga bisa digiling menjadi tepung untuk membuat kue dan roti.
4. Jagung brondong, atau yang lebih dikenal dengan popcorn, adalah jenis jagung yang memiliki biji kecil dan keras. Jagung ini memiliki kandungan air yang rendah dan endosperm yang tebal. Saat dipanaskan, endosperm ini akan mengembang dan menghasilkan popcorn yang renyah

## E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat lima penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi atau acuan, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Simone Angioloni, Simone Cerroni, Claire Jack, dan Austen Ashfield (2023). Dalam Jurnal of Agricultural Education and Extension dengan judul “Memunculkan preferensi petani terhadap Pendidikan pertanian di Iralandia Utara”	Studi ini memberikan informasi yang berguna bagi penyedia pendidikan sehubungan dengan desain kursus pertanian agar lebih sesuai dengan preferensi petani dan oleh karena itu mendorong tingkat penyerapan. Penelitian ini dapat membantu pembuat kebijakan untuk mengambil keputusan yang tepat mengenai instrumen kebijakan yang memberikan insentif kepada petani untuk terlibat dalam pendidikan.
2	Erica Fatma, dkk (2020). Dalam Jurnal Agribisnis Komunikasi Pertanian Vol.3 No.1 April 2019 dengan judul “Peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan gabungan kelompok tani di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang erat antara peran PPL dan perkembangan gapoktan. PPL dalam gapoktan lebih dominan berperan sebagai penasehat. Gapoktan mengalami perkembangan kecuali dalam penumpukan modal dan perkembangan kelas kelompok.
3	Angela Apriliany, dkk (2021). Dalam Jurnal AGRINESIA Vol. 5 No. 2 Maret 2021 dengan judul “Peran penyuluh pertanian terhadap meningkatkan partisipasi petani di	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator sudah termasuk dalam kategori cukup peran penyuluh dalam proses peningkatan partisipasi petani dalam kelompok sejahtera. Peran penyuluh sebagai motivator dan komunikator masih kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi karena tugas dan peran penyuluh tidak hanya sebagai

	Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo”	inovator dan penyuluh. fasilitator tetapi juga sebagai inovator dan memberikan motivasi dan informasi yang dibutuhkan petani agar petani bisa lebih mandiri.
4	Hasan, dkk (2020). Dalam Jurnal of Education, Psychology and Counselling Vol.3 No.1 2021 dengan judul “Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani padi sawah”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh anggota kelompok tani adalah wadah belajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dan perannya sebagai kelas/ wahana belajar dan wahana kerjasama. Peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan
5	Ela Pambudi Setyasih, dkk (2020). “Peran penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas”	Hasil penelitian menyebutkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas berperan terhadap kinerja kelompok tani sebagai edukator, diseminator, fasilitator, konsultan, supervisor dan evaluator